



Menabung dengan Kreativitas: Program Pembuatan Celengan dari Bahan Bekas di MI Nurul Yaqin Desa Mangunsari

Sepanya Situmorang^{1✉}, Fika Uswatun², Sudiyono Sudiyono³

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

sepanya@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pendidikan keuangan atau literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki semua orang. Pengelolaan keuangan yang baik harus diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin agar mereka dapat memahami dan menerapkannya. Pengenalan konsep dasar menabung dan membuat celengan menjadi tujuan mahasiswa giat 9 unnes. Alur kegiatan sosialisasi meliputi persiapan dan perencanaan, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pada MI Nurul Yaqin desa Mangunsari. Dengan sosialisasi ini diharapkan anak-anak dapat menerapkan konsep menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Keuangan, Menabung, Celengan

Abstract. Financial education or financial literacy is a basic skill that everyone should have. Good financial management should be taught to children as early as possible so that they can understand and apply it. The introduction of the basic concepts of saving and making piggy banks is the goal of giat 9 unnes students. The flow of socialization activities includes preparation and planning, preparation of materials, implementation of activities and evaluation at MI Nurul Yaqin Mangunsari village. With this socialization, it is expected that children can apply the concept of saving in their daily lives.

Keywords: Financial Education, Saving, Piggy Banks

Pendahuluan

Dalam era globalisasi serta perkembangan teknologi yang makin pesat saat ini, penting bagi anak-anak untuk memiliki pengetahuan dan memahami konsep dasar pengelolaan keuangan sejak dini. Salah satu aspek fundamental dari pendidikan keuangan adalah menabung. Menurut Laili & Maulana dalam Fatikasari (2022) menabung merupakan suatu kegiatan positif yang dapat dibiasakan sejak dini dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Menabung juga diartikan sebagai suatu kegiatan menyimpan dana (Suprihati et al., 2021). Kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini akan berguna seumur hidup.

Pendidikan keuangan adalah aspek penting dalam pembentukan karakter anak-anak, yang membekali mereka dengan keterampilan untuk mengelola uang secara efektif dan bertanggung jawab. Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep yang

mengenalkan tentang pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan saja (Rapih, 2016). Pendidikan literasi keuangan ini dapat membantu pembentukan karakter anak-anak menjadi lebih baik. Irmalia (2020) mengungkapkan bahwa karakter tidak dapat dikembangkan secara tepat dan instan, tetapi harus melalui proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Hal tersebut yang mendorong tim UNNES GIAT 9 Desa Mangunsari untuk bersama-sama dengan lembaga pendidikan yang ada, memberikan sosialisasi terkait konsep menabung untuk membekali anak-anak tentang literasi keuangan serta melakukan pelatihan membuat celengan dari bahan bekas untuk melatih kreativitas anak-anak.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, penanaman kebiasaan menabung sejak dini menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi masa depan yang cerdas dalam hal keuangan. Literasi keuangan atau melek keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia (Akmal & Eka Saputra, 2016). Pendidikan literasi keuangan diperlukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat supaya menyadari dan memahami mengelola keuangannya dengan bijak dan berdasarkan akan kebutuhannya (Yusron et al., 2022). Pendidikan keuangan seyogyanya diberikan oleh orang tua sejak dini sehingga menjadi kebiasaan positif setiap anak (Harmen, 2023). Akan tetapi keterbatasan pengetahuan para orang tua tentang pengelolaan keuangan juga menjadi hambatan. Selain itu di daerah pedesaan seperti di Desa Mangunsari, tantangan dalam pendidikan keuangan masih cukup besar. Keterbatasan sumber daya dan minimnya akses informasi seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan keterampilan finansial anak-anak.

Dalam upaya memberikan pengetahuan dan pengelolaan keuangan untuk anak-anak di Desa Mangunsari, Tim UNNES GIAT 9 hadir dengan misi untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan di MI Nurul Yaqin, salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Mangunsari, Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Program sosialisasi yang dirancang oleh tim ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan konsep menabung kepada siswa, tetapi juga untuk mengajarkan mereka cara membuat celengan dari bahan bekas. Sutaryo dalam Herdiana (2018) mengemukakan pendapat bahwa sosialisasi merupakan proses aktivitas belajar dari seseorang untuk menjadi anggota Masyarakat. Program ini bertujuan untuk menggabungkan pendidikan finansial dengan praktek kreatif, serta memberikan solusi praktis dan berkelanjutan yang sesuai dengan kondisi lokal. Siarni dalam (Kurniasiih, 2021). Pemanfaatan barang bekas menjadi suatu benda yang lebih berguna ini selain dapat merangsang peningkatan kreativitas, juga dapat meningkatkan nilai jual barang.

Penggunaan bahan bekas untuk membuat celengan dalam kegiatan ini bertujuan agar tidak hanya menanamkan kebiasaan menabung tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar tentang daur ulang dan pengelolaan limbah. Di era global saat ini, sampah anorganik, kini telah berkembang menjadi sesuatu yang memiliki nilai seni tinggi ketika berada di tangan orang-orang kreatif (Sulistiyani, 2023). Sehingga kegiatan membuat celengan dengan bahan bekas ini merupakan kegiatan yang baik di lingkungan pendidikan. Aktivitas ini selaras dengan prinsip pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan. Pendidikan holistik adalah pendidikan yang memberikan pemahaman terhadap permasalahan global seperti HAM, keadilan sosial, multikultural, agama, dan pemanasan global yang mampu melahirkan peserta didik berwawasan dan berkarakter global. Selain itu, diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan kemanusiaan dan perdamaian (Musfah, 2012).

Dengan demikian, pendidikan holistik bertujuan membentuk peserta didik yang setia memahami persoalan lingkungannya dan berusaha ikut terlibat langsung dalam upaya pemecahan masalah-masalah lokal dan global. Melalui sosialisasi ini, diharapkan anak-anak di MI Nurul Yaqin dapat memahami pentingnya menabung sebagai kebiasaan keuangan yang positif, sambil mengembangkan keterampilan kreatif dalam membuat celengan dari bahan bekas. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang daur ulang dan pengelolaan limbah, yang sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yang digunakan dalam artikel ini meliputi *inkulturasi, discovery, dream, design, define, destiny* (Anshari & Zainal, 2022). Tahap pelaksanaan yang telah diterapkan mencakup berbagai langkah, seperti berkomunikasi dengan kepala desa, perangkat desa, serta pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Puncak pelaksanaannya ialah kegiatan sosialisasi konsep dasar menabung dan pembuatan celengan dari bahan bekas di ruang kelas V MI Nurul Yaqin.

Kegiatan ini memerlukan beberapa tahapan, mulai dari *inkulturasi* yang merupakan tahap atau langkah awal dengan survei di desa dan membangun komunikasi sosial dengan masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan *discovery* yaitu pencarian dan identifikasi aset serta potensi di desa. Kemudian tahap *dream* yang melibatkan perencanaan dengan pemetaan dan penetapan target pengembangan. Dilanjutkan dengan tahap *design* yang berkaitan dengan desain kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah *define* yang mencakup implementasi program kerja terkait aset yang telah diidentifikasi sebelumnya. Terakhir tahap *destiny* yaitu tahap evaluasi hasil dari serangkaian metode yang telah digunakan dalam pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut detail tahapan pelaksanaan yang dilakukan (Martha, 2021);

Tahap Persiapan meliputi beberapa hal yaitu:

a. *Permintaan Izin*

Tim GIAT 9 menghubungi pihak MI Nurul Yaqin (Kepala Sekolah) dan Pemerintah Desa Mangunsari (Kepala Desa) untuk meminta izin dan menyampaikan rencana kegiatan. Ini bisa dilakukan melalui surat resmi atau kunjungan langsung. Kami melakukan kunjungan langsung ke sekolah terkait dan membawa surat resmi. Kemudian kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami, setelah mendapat izin kami kemudian mendiskusikan terkait jadwal dan alur pelaksanaan program.

b. *Penyusunan Materi*

Pengembangan Materi Sosialisasi, tim GIAT 9 menyusun materi tentang konsep dasar menabung, termasuk manfaat menabung, cara-cara menabung, dan pentingnya disiplin finansial sejak dini. Persiapan pelatihan kreativitas, tim GIAT 9 merencanakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat celengan dari bahan bekas dan cara penyampaiannya. Menyiapkan contoh celengan dan panduan langkah demi langkah. Dan menyusun agenda kegiatan yang mencakup waktu sosialisasi, sesi pelatihan, dan diskusi.

Tahap Pelaksanaan meliputi beberapa hal yaitu:

a. *Sosialisasi Konsep Dasar Menabung*

- Pengantar: Perkenalan anggota tim GIAT 9 kepada peserta.

- Penyampaian Materi: Menyampaikan materi sosialisasi tentang menabung melalui presentasi, diskusi interaktif, dan menggunakan media visual dan juga verbal
- Aktivitas: Melakukan kuis permainan edukatif terkait menabung untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak.

b. Pelatihan Membuat Celengan dari Bahan Bekas

- Persiapan Alat dan Bahan: Membagikan bahan bekas seperti botol plastik, kardus, kertas warna, lem, cat, dan alat-alat lainnya yang diperlukan untuk membuat celengan.
- Demonstrasi: Menunjukkan langkah-langkah pembuatan celengan dari bahan bekas. Memberikan panduan praktis dengan mendemonstrasikan proses pembuatan dari awal hingga akhir.
- Praktik: Mengajak anak-anak untuk membuat celengan mereka sendiri dengan bimbingan dari tim GIAT 9. Memberikan bantuan dan dorongan selama proses pembuatan.

Tahap Evaluasi meliputi beberapa hal yaitu:

a. Penutupan

Review Kegiatan: Menyampaikan rangkuman kegiatan dan hasil yang dicapai. Menyampaikan terima kasih kepada peserta, sekolah, dan pihak desa.

b. Evaluasi

Mengumpulkan Umpan Balik: Mengadakan diskusi singkat atau survei untuk mendapatkan umpan balik dari peserta dan pihak sekolah mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Pengajaran konsep menabung pada anak-anak menjadi salah satu dasar penting bagi anak-anak untuk dapat menerapkan manajemen keuangan sederhana sejak dini. Menabung adalah keterampilan dalam mengelola keuangan dengan cara menyisihkan uang yang dimiliki untuk disimpan. Adapun tujuan dari menabung adalah untuk membiasakan diri hidup hemat. Sehingga sejak dini anak-anak sudah menyadari akan pentingnya hidup hemat dan mengelola keuangan (Krisdayanthi, 2019). Pada usia dini perkembangan dan pertumbuhan anak perlu diarahkan dengan tepat dengan menaruh dasar-dasar sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya (Fitri et al., 2022). Anak memiliki keingintahuan yang sangat tinggi, oleh karena hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan literasi keuangan dalam hal ini menabung.

Pendidikan dan pengetahuan tentang menabung ataupun pengelolaan uang akan sangat berguna ketika mereka dewasa nanti, sehingga mereka tidak menjadi pribadi yang boros. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan seseorang berhutang. Seseorang yang memiliki pendapatan besar sekalipun, jika tidak dapat mengelola keuangannya akan selalu mera kekurangan yang diakibatkan oleh perilaku konsumtif yang mendahulukan keinginan daripada kebutuhan pokok (Kohar, 2022). Timbulnya perilaku yang konsumtif ini biasanya diakibatkan oleh iklan yang bermunculan baik di media sosial, internet dan televisi (Kia, 2024). Kompleksnya masalah keuangan pada saat ini dengan munculnya beberapa terobosan keuangan baik uang digital dan pasar digital mengharuskan anak harus lebih optimal dalam memahami literasi keuangan (Ariyani, 2022).

Giat 9 Universitas Negeri Semarang melaksanakan Program sosialisasi pentingnya menabung sejak dini dan pelatihan pembuatan celengan. Mahasiswa Giat 9 berkesempatan hadir di MI Nurul Yaqin untuk memberikan pembelajaran dan sosialisasi. Pada kesempatan ini, pembelajaran mengenai menabung diberikan kepada anak-anak MI Nurul Yaqin dengan memberikan materi serta mencontohkan secara langsung konsep menabung lewat uang jajan yang mereka miliki. Pengajaran yang diberikan meliputi menghitung uang, dapat membedakan kebutuhan dan keinginan, dan cara menyisihkan uang agar dapat ditabung. Menabung termasuk dalam pendidikan literasi keuangan dimana jika tidak diajarkan sedini mungkin maka pada saat dewasa mereka akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan (Amadi, 2023). Dengan demikian anak-anak dapat lebih mudah mengerti dan bisa menerapkan secara langsung bagaimana menyisihkan uang yang benar dan tepat untuk ditabung.



Gambar 1. Pemberian Materi Konsep Menabung
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Setelah melakukan sosialisasi dan pembelajaran mengenai konsep menabung dan penerapan menabung sejak dini, anak-anak MI Nurul Yaqin juga diajarkan untuk dapat membuat celengan dari bahan bekas. kesempatan ini diberikan untuk menumbuhkan kreatifitas anak sehingga mereka dapat menumbuhkan rasa semangat dalam menabung. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan celengan ini yaitu botol, kardus, kertas berwarna/origami/gunting dan lem. Pada saat proses pembuatan anak-anak sangat antusias dalam membuat dan mendekorasi celengan buatan mereka.

Tahap-tahap pembuatan juga diikuti dengan baik mulai dari menempel kardus yang telah dipotong berbentuk bulat di sisi atas dan bawah. Lalu menempel kertas berwarna di sisi samping mengelilingi botol. Kreatifitas anak dalam membuat celengan ini diharapkan anak-anak MI Nurul Yaqin dapat menerapkan budaya menabung dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, perlunya pengajaran yang interaktif kepada anak-anak melalui banyak cara baik dalam pembelajaran menabung melalui video animasi, permainan, dan media pembantu seperti poster untuk menumbuhkan minat para siswa dalam mempelajari konsep menabung yang benar. literasi keuangan dapat dijadikan sebagai moda pilihan bagi para guru dengan menyesuaikan media dan sarana agar dapat efisien dan mencapai tujuan pendidikan literasi keuangan sejak dini (Burairoh et al., 2024).



Gambar 2. Proses Pembuatan Celengan
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Simpulan

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu kebutuhan yang perlu diketahui oleh setiap orang. Salah satu pengelolaan uang yang baik adalah dengan menyisihkan uang untuk ditabung. Penerapan budaya menabung lebih baik dimulai sedini mungkin, sehingga ketika dewasa sudah terbiasa untuk menerapkan konsep pengelolaan uang ini. Sosialisasi konsep menabung sejak dini dan pelatihan pembuatan celengan di MI Nurul Yaqin menjadi salah satu langkah mahasiswa giat 9 desa mangunsari untuk dapat mengajarkan kepada anak-anak tentang konsep menabung.

Sosialisasi konsep menabung menargetkan anak-anak, dimana mereka cenderung masih memiliki keingintahuan yang sangat tinggi sehingga pengajaran konsep menabung dapat diserap dan diterapkan sedini mungkin. Setelah mengajarkan konsep menabung yang benar, anak-anak juga diajarkan bagaimana membuat celengan sendiri berbahan barang bekas yaitu botol, kardus, kertas berwarna/origami, lem dan gunting. Lewat bahan yang sederhana namun anak-anak MI Nurul Yaqin dapat menunjukkan kreatifitasnya masing-masing dengan mendekorasi celengan mereka. Melalui sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan anak-anak MI Nurul Yaqin dapat menerapkan budaya untuk menabung dan menyisihkan uang jajan mereka.

Referensi

- Akmal, H. & Eka Saputra, Y. (2016) Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), pp. 235–244.
- Amadi, A.S.M. (2023) Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), pp. 1419–1428.
- Anshari & Zainal. (2022) *Buku Pedoman KKN ABCD (Aset Based Community Development)*. Jember: LP2M UINKHAS Jember.
- Ariyani, A.D. (2022) Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(12), pp. 3223–3230.

- Burairoh, S.A., Suzanti, L. and Widjayatri, Rr.D. (2024) Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), pp. 190–198.
- Fatikasari, N. (2022) Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 Sd Negeri Senden 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), [Online] Available from: <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>.
- Fitri, H., Elmanizar, E. & Genisa, M. (2022) Membangun Pola Hidup Menabung pada Anak-Anak Usia Dini. *Info Abdi Cendekia*, 5(2), pp. 35–40.
- Harmen, H. (2023) Sosialisasi Gerakan Menabung Sejak Dini Bagi Siswa SDN Pantan Kemuning. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(2), pp. 153–159.
- Herdiana, D. (2018) Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), pp. 13–26.
- Irmalia, S. (2020) Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(1), pp. 31–37.
- Kia, Y.M. (2024) Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. 8(2).
- Kohar, M.A. (2022) Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XIX(2).
- Krisdayanthi, A. (2019) Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 1–7.
- Kurniasiih, N. (2021) Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Membuat Celengan dari Bahan Bekas. *Abdimas Indonesia Journal*, 1(2), pp. 105–112.
- Martha, J. (2021) Pemberdayaan Pendidikan Literasi Anak Sekolah Dasar melalui Pojok Membaca di Desa Tamansuruh. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 2(2).
- Musfah, J. (2012) *Membumikan Pendidikan Holistik*. Jakarta.
- Rapih, S. (2016) Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), pp. 14–28.
- Sulistiyani, T. (2023) Menciptakan Peluang Usaha Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Creating Business Opportunities Through Plastic Waste Recycling. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Suprihati, S., Sumadi, S., Tho'in, M. (2021) Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), p. 443.
- Yusron, Moh., Setiyowati, A., Huda, F. (2022) Efektivitas sirkuit keuangan syariah sebagai media edukasi Simpel Bank Syariah untuk anak usia SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), pp. 217–231.